

**PERANCANGAN INTERIOR SWARAOWA INFORMATION CENTER
HUTAN SOKOKEMBANG, PEKALONGAN**

TUGAS AKHIR PERANCANGAN



Disusun oleh :

Pinandito Ilham Yudhanto

1712096023

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

PERANCANGAN INTERIOR SWARAOWA INFORMATION CENTER HUTAN SOKOKEMBANG, PEKALONGAN

ABSTRAK

Primata Owa Jawa semakin dekat dengan kepunahan, karena dianggap memiliki nilai ekonomi yang tinggi masyarakat yang tinggal berdampingan dengannya di Hutan Sokokembang, Petungkriyono, Pekalongan justru malah memburunya karena banyaknya pesanan dari orang di kota untuk memeliharanya. Organisasi SwaraOwa memulai kegiatan konservasi di Hutan Sokokembang pada tahun 2008, sekian tahun berjalan dalam melakukan kegiatan konservasi SwaraOwa menumpang di Desa Sokokembang, sehingga seiring berjalannya waktu semakin banyak peneliti dari dalam dan luar negeri yang tertarik untuk datang ke sini, oleh karena itu SwaraOwa akan membangun pusat kegiatan konservasi ini dengan nama SwaraOwa Information Center untuk menampung serta memberikan fasilitas yang lebih layak untuk para peneliti maupun mahasiswa yang melakukan kunjungan ke sini. Perancangan interior ini tentunya harus sejalan dengan tujuan organisasi tersebut yaitu dalam kegiatan konservasi yang juga melibatkan alam di sekitarnya. Oleh karena itu dalam merancang interior pada objek ini menggunakan metode design thinking. Metode ini dipilih sebagai proses eksplorasi ide yang dapat diaplikasikan pada perancangan ini dan sesuai konteks yang ada. Hasil temuan yang didapat berupa elemen dekoratif yang diambil dari visualisasi vokal suara dari Owa Jawa yang juga dapat diterapkan sebagai kain batik sehingga desain ini juga berdampak bagi masyarakat sekitar. Lalu penggunaan limbah kopi sebagai campuran beton untuk lantai dan dinding dapat mengurangi penggunaan semen sehingga dapat menghemat biaya serta limbah kopi yang biasanya dibuang begitu saja dapat dimanfaatkan dengan lebih bijak.

Kata kunci: interior, swaraowa, konservasi, owa jawa,

**PERANCANGAN INTERIOR SWARAOWA INFORMATION CENTER
HUTAN SOKOKEMBANG, PEKALONGAN**

ABSTRACT

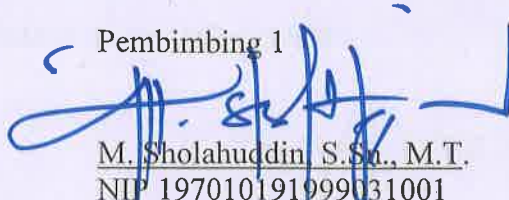
The Javan gibbon primate is getting closer to extinction, because it has a high economic value. The people who live side by side with it in the Sokokembang Forest, Petungkriyono, Pekalongan are actually chasing it because of the many orders from people in the city to look after it. The SwaraOwa organization started conservation activities in the Sokokembang Forest in 2008, a number of years where SwaraOwa conservation activities have hitched a ride in Sokokembang Village, so that over time more and more researchers from within and outside the country are interested in coming here, therefore SwaraOwa will build a center. conservation activities under the name SwaraOwa Information Center for filling and providing more appropriate facilities for researchers and students who visit here. Of course, this interior design must be in line with the organization's goals, namely in conservation activities that also involve the surrounding nature. Therefore, in interior planning on objects that use the design thinking method. This method was chosen as a process of exploring ideas that can be applied to this design and in accordance with the existing context. The results obtained are decorative elements taken from the vocal visualization of the Javanese gibbon which can also be applied as a batik cloth so that this design also has an impact on the surrounding community. Then the use of coffee waste as a concrete mixture for floors and walls can reduce the use of semen so that it can provide costs and coffee waste that is just thrown away can be used more wisely.

Keywords: interior, swaraowa, conservation, Javan gibbon

Proposal Tugas Akhir Penciptaan berjudul :

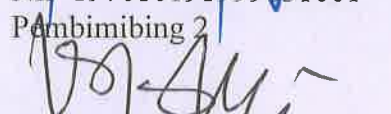
PERANCANGAN INTERIOR SWARAOWA INFORMATION CENTER HUTAN SOKOKEMBANG, PETUNGKRIYONO, PEKALONGAN diajukan oleh Pinandito Ilham Yudhanto, NIM 1712096023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung Jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing 1



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP 197010191999031001

Pembimbing 2




Yayu Rubiyanti, S.Sn., M.Sn.
NIP 198609242014042001
Cognate/Anggota

Cognate/Anggota



Setya Budi Astanto, M.Sn.
NIP 197301292005011001
Ketua Program Studi



Bambang Pramono, S.Sn., M.A. NIP.
19730830 200501 1 001
Ketua Jurusan



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA.
NIP 19770315 200212 1 005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum
NIP 19691108 199303 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan tugas akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Mei 2021

Pinandito Ilham Yudhanto

1712096023



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas segala kemurahanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “ PERANCANGAN SWARAOWA INFORMATION CENTER, HUTAN SOKOKEMBANG, PEKALONGAN” sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana. Dalam proses terciptanya tugas akhir ini penulis banyak mendapat dukungan, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Keluarga, yang selalu memberikan dukungan dalam hal apapun.
3. Yth. M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. dan Yayu Rubiyanti, S.Sn., M.Sn. Selaku dosen pembimbing dalam pembuatan tugas akhir.
4. Yth. Dosen Program Studi Desain Interior Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, atas segala ilmu yang diberikan.
5. CV Puri Desain yang telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan objek tugas akhir
6. Bapak R.M. Cahyo Bandhono, selaku mentor yang memberikan banyak masukan dalam perancangan tugas akhir ini.
7. Teman-teman Desain Interior 2017

Akhir kata, dengan penuh kesadaran penulis menyadari bahwa dalam perancangan tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu segala bentuk masukan berupa kritik dan saran akan sangat membantu penulis menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 13 Mei 2021

Pinandito Ilham Yudhanto

1712096023

DAFTAR ISI

Catalog

BAB I.....	7
PENDAHULUAN.....	7
a. <i>Empathize</i>	9
b. <i>Define</i>	10
c. <i>Ideate</i>	10
d. <i>Prototype</i>	11
e. <i>Test</i>	11
BAB II.....	11
PRA DESAIN.....	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Tujuan Desain.....	15
2. Sasaran Desain.....	15
3. Data.....	16
4. Daftar kebutuhan ruang dan kriteria.....	33
a) Bangunan Office, kafe, dan pengolahan kopi.....	33
b) Bangunan kelas.....	34
c) Bangunan <i>dormitory</i>	35
BAB III.....	36
PERMASALAHAN DESAIN & IDE SOLUSI DESAIN.....	36
B. Identifikasi permasalahan ruang.....	36
1. <i>Front Office</i>	36
2. Kafe.....	37
3. <i>Office</i>	37
4. Kelas.....	38
5. Asrama.....	38
6. <i>Homestay</i>	39
BAB IV.....	40
PENGEMBANGAN DESAIN.....	40
1. Alternatif Estetika Ruang.....	40
a. Tema dan gaya.....	40
b. Suasana ruang.....	40
c. Elemen Dekoratif.....	41
d. Komposisi bentuk, warna, dan material.....	43
2. Alternatif Penataan Ruang.....	47
a. Diagram Matriks.....	47
b. <i>Bubble Diagram</i>	48
c. <i>Bubble Plan</i>	48
d. <i>Block Plan</i>	49
e. <i>Stacking Plan</i>	49
f. <i>Zoning</i>	49
g. <i>Layout</i>	51
3. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang.....	56
a. Rencana Lantai.....	56
b. Rencana Dinding.....	57
c. Rencana Plafond.....	58
4. Alternatif Pengisi Ruang.....	60
a. Furnitur <i>custom</i>	60
b. Furnitur pabrikan.....	63
5. Alternatif Tata Kondisi Ruang.....	64
Bill of Quantity.....	85
BAB V.....	87
PENUTUP.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan flora dan fauna yang melimpah. Salah satu jenis fauna yang terdapat di Indonesia adalah primata, seperti orang utan, owa jawa, bekantan, dan sebagainya. Jumlah primata tersebut semakin berkurang seiring dengan maraknya penebangan hutan yang menjadi habitat aslinya. Indonesia memiliki 6 spesies primata jenis Owa yang terancam punah. Salah satu Owa endemik Indonesia yang hanya ada di pulau Jawa adalah Owa Jawa. Nijman (2004) mengatakan pada tahun 2004 jumlah Owa Jawa yang tersisa di habitat aslinya hanya sekitar 4000 ekor

Melihat kondisi seperti itu pada Juli 2009-November 2010 sekelompok peneliti dari Fakultas Kehutanan UGM melakukan pendataan terhadap populasi dan distribusi primata yang ada di dataran tinggi Dieng dan Gunung Slamet. Proyek konservasi primata tersebut mengantar mereka pada habitat Owa Jawa yang terletak di salah satu hutan tropis dan juga sebagai hutan lindung yang terletak di dusun Sokokembang, kecamatan Petungkriyono, Pekalongan, Jawa Tengah. Dalam perjalanannya diketahui bahwa populasi Owa Jawa yang ada di hutan Sokokembang terancam keberadaannya disebabkan oleh perburuan liar yang dilakukan oleh pendatang dan warga setempat. Hal itulah yang mendorong sekelompok ini memulai kegiatan konservasi terhadap Owa Jawa di Sokokembang sebagai upaya untuk menyelamatkan spesies Owa Jawa yang terancam kepunahan sekaligus menjaga ekosistem salah satu hutan tropis yang masih tersisa di Jawa.

Pada awalnya sebelum kegiatan konservasi dimulai masyarakat Sokokembang selain melakukan perburuan terhadap binatang yang terdapat di dalam hutan juga mengolah kopi liar yang tumbuh di hutan namun dengan pengetahuan pengolahan kopi yang seadanya sehingga nilai jualnya rendah, sehingga langkah pertama yang dilakukan dalam program konservasi tersebut adalah memberi edukasi berupa pelatihan pengolahan kopi kepada masyarakat sehingga kopi yang dihasilkan oleh warga memiliki kualitas yang

lebih baik sehingga dapat menaikkan nilai jual, langkah tersebut diharapkan dapat menyadarkan warga bahwa ada hal lain yang dapat dilakukan untuk mencari penghasilan selain memburu satwa langka yang apabila terus menerus diburu akan merusak ekosistem hutan Prtungkriyono yang masih alami.

Kegiatan konservasi yang diinisiasi pada tahun 2008 ini diberi nama “Coffe and Primate Conservation Project” lalu setelah berjalan 6 tahun tepatnya pada tahun 2012 dibentuklah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) Swaraowa dengan fokus kegiatan berupa kegiatan konservasi Owa Jawa dan kopi hutan. Seiring berjalannya waktu Swaraowa berdatangan tamu dari berbagai kalangan yang didominasi oleh peneliti baik dari dalam maupun luar negeri. Selain itu berdatangan pula berbagai komunitas ekologi yang datang ke hutan Petungkriyono untuk melakukan penelitian terhadap flora maupun fauna yang ada didalamnya.

Melihat semakin bertambahnya pengunjung yang datang ke hutan Petungkriyono khususnya ke komunitas Swaraowa baik dengan tujuan untuk penelitian, internship, maupun mengikuti program konservasi milik Swaraowa maka diperlukan tempat yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut, karena saat ini jika ada pengunjung yang datang akan menginap beberapa hari di rumah warga dusun Sokokembang. Sehingga didirikanlah Swaraowa Information Center sebagai tempat untuk melaksanakan program-program dan menunjang kegiatan penelitian yang lebih terpusat sehingga pengunjung tidak perlu menginap di rumah warga ketika melakukan kegiatan penelitian maupun kunjungan yang biasanya membutuhkan waktu sampai seminggu bahkan lebih. Swaraowa Information Center terdiri dari 4 bangunan utama yaitu bangunan pertama yang berisi ruang kantor, kafe, dan pengolahan kopi. Lalu bangunan kedua sebagai ruang kelas, bangunan ketiga adalah dormitory sebagai pengganti rumah warga sebagai fasilitas untuk menginap, dan yang terakhir bangunan kamar resort yang ditujukan untuk tamu penting namun saat tidak digunakan dapat disewakan sebagai homestay.

Kondisi site yang berada di tengah hutan tropis dan masih termasuk di dataran tinggi Dieng membuat suasana alami sangat kental terasa selain itu di sisi timur terdapat sungai yang alirannya dapat digunakan sebagai sumber pembangkit listrik menggunakan teknologi mikrohidro. Melihat kondisi site yang masih alami tersebut dapat menjadi fasilitas penghawaan serta *view* yang menarik yang diberikan oleh alam. Sehingga dalam perancangan Swaraowa Information Center ini akan diarahkan bagaimana agar keberadaan bangunan ini baik dari segi arsitektur maupun interior tidak merusak ekosistem yang ada di sekelilingnya serta dapat menunjang kegiatan Swaraowa dalam proyek konservasi primata dan kopi agar semakin memberi manfaat bagi masyarakat sekitar, kegiatan penelitian dan untuk alam itu sendiri.

B. Metode Desain

1. Proses Desain/Diagram Pola Pikir Desain

Perancangan interior Swaraowa Information Center ini menggunakan metode *design thinking*. *Design thinking* merupakan suatu pendekatan untuk memecahkan suatu masalah dengan fokus kepada *end user* untuk menemukan sebuah inovasi yang nantinya dapat diterapkan di lingkungan bisnis maupun kehidupan sosial. Terdapat 5 tahap dalam proses *design thinking*, diantaranya :

EMPATHIZE	DEFINE	IDEATE	PROTOTYPE	TEST
Proses pengumpulan data fisik, non-fisik, literatur	Penyusunan daftar kebutuhan ruang	Penyusunan konsep, skematik desain, pengembangan desain, desain final	Membuat modelling, gambar kerja, video animasi atau maket	Evaluasi desain

Gambar 1. Bagan tahapan *Design Thinking*

(Sumber:Hasso-Plattner *Institute of Design* Stanford,2020)

a. *Empathize*

Sebagaimana fokus utama metode ini adalah *end user* maka tahap awal yang dilakukan adalah memahami apa saja kebutuhan,

keinginan, dan tujuan klien. Cara yang dilakukan dalam proses ini dapat dilakukan dengan wawancara langsung, survey lapangan, dan menggali sumber informasi di internet jika tersedia, sedangkan dalam perancangan *Swaraowa Information Center* ini selain melakukan survey langsung di lokasi dengan menggunakan alat bantu perekam foto atau video dan teodolith untuk mengukur kondisi site yang memiliki ketinggian yang bervariasi.

Data non-fisik terkait informasi tentang komunitas Swaraowa dan kondisi lapangan cukup lengkap tersedia baik melalui laman dan blog Swaraowa, selain itu penulis juga mewawancarai Bapak RM. Cahyo Bando selaku arsitek yang menangani proyek ini.

b. *Define*

Setelah data fisik, data, non-fisik, dan informasi terkait kebutuhan dan keinginan klien telah didapat maka tahap selanjutnya adalah menyusun kebutuhan ruang, mengumpulkan data literatur sesuai dengan ruangan dan antropometri, dari proses inilah *problem statement* dapat ditemukan sebagai bahan utama dalam pengolahan konsep dan pengembangan ide.

c. *Ideate*

Pernyataan masalah yang dihasilkan dari tahap sebelumnya dapat menjadi pijakan awal dalam mencari ide desain untuk memecahkan masalah tersebut. Pada tahap ini proses pengembangan ide dapat dilakukan dengan cara *mindmapping*, *brainstorming*, *sketsa*, atau menggunakan *study model*. Dalam tahap ini juga ide-ide yang diperoleh disesuaikan dengan konsep yang telah ditentukan sebagai batasan agar pengembangan ide selaras dengan konsep yang dituju.

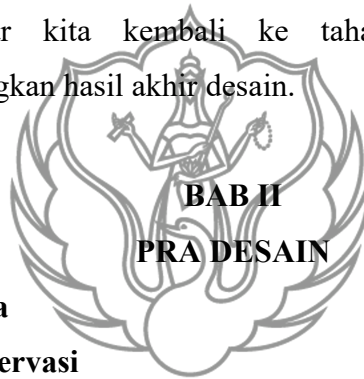
Output dari proses pengembangan ide ini akan menghasilkan beberapa alternatif pemecahan masalah yang nantinya akan dipilih untuk dilanjutkan ke tahap *prototype*.

d. *Prototype*

Setelah melalui proses pengembangan ide dan konsep lalu masuk ke pembuatan *prototype* berupa 3d *modelling* menggunakan aplikasi yang outputnya berupas video animasi atau maket dengan skala tertentu. Pada tahap ini *prototype* harus dibuat semirip mungkin dan dapat merepresentasikan ide dan konsep dalam bentuk nyata, di sinilah akan mulai terlihat apakah ide yang kita tawarkan dapat menjadi solusi atas masalah tersebut.

e. *Test*

Prototype yang telah kita buat akan dikembalikan ke *user/client* untuk dirasakan langsung apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan klien, lalu *feedback* yang diberikan oleh klien akan mengantar kita kembali ke tahap-tahap sebelumnya untuk mematangkan hasil akhir desain.



A. Tinjauan Pustaka

a. Definisi konservasi

Kegiatan konservasi merupakan pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan, pengawetan dan pelestarian. (KBBI)

Secara umum, konservasi, mempunyai arti pelestarian yaitu melestarikan/ mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang (MIPL, 2010; Anugrah, 2008; Wahyudi dan DYP Sugiharto (ed), 2010). Adapun tujuan konservasi (1) mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia, (2) melestarikan kemampuan dan pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang.